

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan dianggap sebagai tantangan fisiologis dan psikologis yang harus dilalui wanita karena berhubungan dengan peristiwa keluarnya kehidupan baru. Proses persalinan sendiri terjadi melalui empat tahap persalinan, yaitu kala I, kala II, kala III dan kala IV. Kala I merupakan tahap yang berlangsung sejak terjadinya kontraksi uterus yang teratur sampai dilatasi serviks lengkap. Kala II berlangsung sejak dilatasi serviks lengkap sampai janin lahir. Kala III berlangsung sejak janin lahir sampai plasenta lahir. Kala IV berlangsung kira-kira dua jam setelah plasenta lahir.

Rasa sakit yang dirasakan saat persalinan disebabkan oleh kontraksi rahim yang merangsang sistem saraf simpatik dan mengubah tekanan darah, detak jantung, serta napas. Jika tidak ditangani, rasa sakit ini dapat memperparah kecemasan, ketegangan, rasa takut, dan stres. Selain itu, bisa meningkatkan kadar katekolamin atau hormon stres dalam tubuh ibu, yang selanjutnya dapat menurunkan toleransi rasa sakit. Sensasi sakit yang intens selama melahirkan umumnya mendorong ibu untuk memilih metode pereda nyeri yang paling nyaman dan efektif, karena pada tahap awal persalinan, ibu baru mulai beradaptasi dengan rasa sakit. Namun, sayangnya, dalam banyak kasus saat ini, banyak ibu memilih operasi caesar tanpa alasan medis yang jelas.

Pelepasan hormon seperti katekolamin dan steroid yang berlebihan

menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah, sehingga dapat mengakibatkan penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi uteroplasenta, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak (Azizah, Widyawati, & Anggraini, 2013). Pada saat kala I persalinan, rasa nyeri akan muncul disebabkan karena adanya kontraksi otot-otot uterus, hipoksia dari otot-otot yang mengalami kontraksi, peregangan serviks, iskemia korpus uteri, dan peregangan segmen bawah rahim. Lewat segmen saraf spinalis T11-12 dan saraf – saraf asesori torakal bawah serta saraf simpatik lumbal atas reseptor nyeri akan ditransmisikan. Rangsangan nyeri ini berjalan mulai dari perifer melalui medulla spinalis, batang otak, thalamus dan kortek serebri. Ketika persalinan mengalami kemajuan, intensitas setiap kontraksi meningkat, menghasilkan intensitas nyeri yang lebih besar (Reeder S.J. Martin L.L, 2014).

Penanganan nyeri dalam persalinan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh pemberi asuhan. Penolong persalinan seringkali melupakan untuk menerapkan tehnik pengontrolan nyeri, hal ini akan menyebabkan ibu bersalin memiliki pengalaman persalinan yang buruk, mengalami trauma persalinan yang dapat menyebabkan postpartum blues, maka sangat penting untuk penolong persalinan memenuhi kebutuhan ibu akan rasa aman dan nyaman (Multi, Handayani, & Arifin, 2007).

Beberapa contoh metode non farmakologi yang dapat digunakan untuk menurunkan nyeri antara lain teknik relaksasi, imajinasi, pergerakan dan perubahan posisi, umpan balik biologis, abdominal lifting, effleurage, hidroterapi,

hipnoterapi, homeopati, terapi counter pressure, terapi musik, akupresur, akupunktur, dan aromaterapi. (Aprilia, 2011) Massage counter pressure adalah pijatan yang dilakukan dengan memberikan tekanan yang terus menerus pada tulang sakrum pasien dengan pangkal atau kepalan salah satu telapak tangan. Pijatan counter pressure dapat diberikan dalam gerakan lurus atau lingkaran kecil. Teknik ini efektif menghilangkan sakit punggung pada persalinan (Danuatmaja, 2014).

Angka persalinan melalui operasi caesar di Indonesia meningkat dari 10% pada Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 menjadi 23% pada SDKI 2017. Data yang terhimpun dari SDKI 2017 menunjukkan bahwa hampir 24% bayi yang lahir pada survei tersebut tidak mengalami masalah selama persalinan, sementara sisanya mengalami satu atau lebih masalah. Kondisi persalinan yang paling sering dilaporkan adalah kecemasan atau ketidaknyamanan yang parah (53%) dan persalinan yang berlangsung lama (51%) (SDKI, 2017). Data dari Rumah Sakit Petrokimia Gresik didapatkan, pada tahun 2023 total jumlah persalinan sebanyak 727 dengan rincian persalinan dengan SC 374 kasus dan persalinan normal sebanyak 353 kasus. Peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilakukan secara wawancara langsung pada pasien yang dalam kondisi inpartu kala I mengatakan mengalami nyeri hebat dan sedang, setelah dilakukan pijatan ringan selama 20 menit, nyeri yang dirasakan pasien berkurang dengan skala nyeri ringan.

Salah satu teknik pemijatan yang disarankan adalah teknik counter-pressure. Counter pressure massage adalah pijatan yang memberikan tekanan terus menerus

dengan menggunakan pangkal tangan atau kepalan tangan pada tulang sakral dan daerah lumbal wanita yang melahirkan selama kontraksi yang dapat diaplikasikan dengan posisi berbaring, atau setengah duduk, tergantung kenyamanan ibu nifas. Tekanan kuat yang ditimbulkan oleh *counter-pressure massage* dapat mengaktifkan endorfin dari proses transmisi nyeri yang terhenti dan mengurangi nyeri, sensasi nyeri di sinapsis sumsum tulang belakang dan sel-sel otak.

Teknik *counter-pressure* dapat diterapkan di setiap pasein yang akan melakukan persalinan baik di rumah sakit maupun klinik untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan ibu bersalin serta mampu mengurangi angka persalinan dengan SC yang tanpa adanya indikasi jelas.

A. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Adakah efektifitas teknik counter-pressure terhadap penurunan tingkat nyeri pada persalinan di Rumah Sakit Petrokimia Gresik?

Batasan Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada persalinan Kala 1 di Rumah Sakit Petrokimia Gresik.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui efektifitas teknik counter-pressure terhadap penurunan tingkat nyeri pada persalinan di Rumah Sakit Petrokimia Gresik.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat nyeri sebelum diberikan pijat counter-pressure pada ibu bersalin di Rumah Sakit Petrokimia Gresik
- b. Mengidentifikasi tingkat nyeri sesudah diberikan pijat counter-pressure

pada ibu bersalin di Rumah Sakit Petrokimia Gresik

- c. Menganalisis efektifitas pijat counter-pressure terhadap penurunan tingkat nyeri pada persalinan di Rumah Sakit Petrokimia Gresik

C. Manfaat

3. Manfaat praktis

- a. Bagi responden

Praktik pijat counter-pressure akan mengurangi rasa nyeri yang dirasakan ibu bersalin serta mempercepat proses persalinan.

- b. Bagi tempat penelitian

Dapat dijadikan SOP oleh tempat penelitian untuk mengurangi nyeri yang dialami ibu bersalin.

4. Manfaat teoritis

- a. Bagi institusi pendidikan

Penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi baru bagi peneliti selanjutnya.

- b. Bagi peneliti

Mampu mengaplikasikan teori yang di dapat di kampus sehubungan dengan pengurangan rasa nyeri pada persalinan.